

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi dan menilai kerugian abnormal (*abnormal losses*) pada budidaya udang khususnya udang vaname. Mengelola kerugian abnormal sangat penting dalam bisnis agar kerugian tidak semakin besar. Salah satu alasan utamanya adalah bisa menjaga margin keuntungan perusahaan. Kerugian abnormal bisa meningkatkan biaya dan mengurangi pendapat, yang akhirnya dapat menurunkan margin keuntungan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deksriptif-kuantitatif pada studi kasus budidaya udang vaname di MSTP (*Mariene Science Techo Park*) Universitas Diponegoro, Jepara, Jawa Tengah, yang terdiri dari dua kluster dengan tujuh siklus pada setiap klusternya. Data yang digunakan meliputi biaya produksi, efisiensi biaya dan biaya operasional. Perhitungan yang digunakan didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya udang teridentifikasi kerugian abnormal pada tiga komponen biaya yaitu pada biaya listrik-siklus 1, biaya BBM-siklus 6, biaya mekanik-siklus 1 (Kluster A) dan biaya listrik-siklus 5, biaya BBM-siklus 6, biaya mekanik-siklus 2 (Kluster B). Penilaian kerugian abnormal dilakukan dengan membandingkan biaya aktual dengan rata-rata biaya normal. Selisih biaya tersebut dianggap sebagai kerugian abnormal jika tidak memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil panen. Diketahui bahwa nilai kerugian abnormal pada Kluster A sebesar Rp 45.710.159 dan pada Kluster B sebesar Rp 41.827.364. Implementasi sistem pengendalian biaya yang terintegrasi dengan siklus produksi sangat diperlukan guna memungkinkan proses evaluasi secara berkala dan waktu nyata terhadap komponen biaya yang paling krusial.

Kata kunci : Kerugian abnormal, akuntansi biaya, deteksi kerugian, penilaian kerugian abnormal.